

## **Kemampuan Kelompok Tani terhadap Penerapan Teknologi Penangkaran Benih Padi Sawah di Provinsi Jambi**

**Siti Kurniasih<sup>1</sup>, Arif Kurniawan<sup>2</sup>, Jamaluddin<sup>3\*</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Jambi

\*Email: sitikurniasih@unja.ac.id

---

### Abstrak

Tujuan dari Penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui pengelolaan kemampuan kelompok tani di Desa Pudak Kecamatan Kumpeh Ulu. 2) Untuk mengetahui penerapan teknologi penangkaran benih padi sawah di Desa Pudak Kecamatan Kumpeh Ulu. 3) Untuk menganalisis pengelolaan kemampuan kelompok tani terhadap penerapan teknologi penangkaran benih padi di Desa Pudak Kecamatan Kumpeh Ulu. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode teknik sampling jenuh (sensus) dengan seluruh populasi menjadi unit observasi yaitu 54 petani responden. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis deskriptif dan analisis *Rank Spearman*. Dari hasil uraian analisis dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Pengelolaan kemampuan kelompok tani di Desa Pudak Kecamatan Kumpeh Ulu berada pada kategori tinggi yaitu dengan persentase 85,18%. 2) Penerapan teknologi penangkaran benih padi sawah di Desa Pudak Kecamatan Kumpeh Ulu berada pada kategori tinggi yaitu dengan persentase 82,49%. 3) Berdasarkan hasil uji *Rank Spearman* diperoleh bahwa terdapat hubungan nyata dan signifikan antara pengelolaan merencanakan kegiatan, pengorganisasian, melaksanakan kegiatan, pengendalian dan pelaporan, mengembangkan kepemimpinan terhadap penerapan teknologi penangkaran benih padi di Desa Pudak Kecamatan Kumpeh Ulu.

Kata kunci: Kemampuan, Kelompok tani, Penangkar benih

---

### Abstract

*The objectives of this study are: 1) To find out the ability management of farmer groups in Pudak Village, Kumpeh Ulu District. 2) To determine the application of rice field seed breeding technology in Pudak Village, Kumpeh Ulu Subdistrict. 3) To analyze the ability management of farmer groups on the application of rice seed breeding technology in Pudak Village, Kumpeh Ulu Subdistrict. Determination of the sample in this study using the method of saturated sampling technique (census) with the entire population into observation units, namely 54 respondent farmers. The analysis method used is descriptive analysis method and Rank Spearman analysis. From the results of the analysis and discussion, it can be concluded as follows: 1) The management of the ability of farmer groups in Pudak Village, Kumpeh Ulu District is in the high category, namely with a percentage of 85.18%. 2) The application of technology of breeding rice paddy seeds in Pudak Village, Kumpeh Ulu District is in the high category, namely with a percentage of 82.49%. 3) Based on the results of the Spearman Rank test, it is found that there is a real and significant relationship between the management of planning activities, organizing, carrying out activities, controlling and reporting, developing leadership towards the application of rice seed breeding technology in Pudak Village, Kumpeh Ulu District.*

*Keywords: Capability, Farmer group, Seed breeder*

---

## PENDAHULUAN

Secara hitoris benih unggul telah berperan dalam peningkatan produksi padi sejak era Revolusi Hijau (*Green Revolution*) hingga periode saat ini (swasembada pangan). Oleh karena itu, untuk mempertahankan swasembada pangan secara berkelanjutan maka perangkat perbenihan tersebut adalah dengan membentuk penangkar-penangkar benih unggul di lapangan (Kementan, 2010).

Dalam prospek pengembangan sistem produksi benih cukup baik, hal ini terlihat dari adanya kontinuitas peningkatan permintaan benih padi. Ketersediaan benih berkualitas yang di perlukan petani merupakan hal yang strategis yang perlu dipahami oleh pemangku kepentingan termasuk pengambilan kebijakan untuk mendukung keberhasilan budidaya tanaman. Melihat pentingnya fungsi benih dalam ketahanan pangan, maka dalam penggunaan varietas unggul yang sesuai dengan agroklimat dan prefensi konsumen serta sistem produksi benih bermutu secara berkelanjutan (Fauzi, 2021).

Untuk menghasilkan benih padi bermutu diperlukan persyaratan dan perlakuan khusus terhadap proses produksinya mulai dari pengolahan tanah sampai panen maupun pasca panen termasuk juga prosesing benih. Menurut Fauzi (2021), teknologi diperlukan untuk peningkatan produktivias maupun peningkatan kualitas bnih yang dihasilkan. Dalam penerapan teknologi, faktor sumberdaya manusia juga penting sehingga tenaga terampil dengan pengetahuan yang memadai menjadi kebutuhan yang mutlak.

Desa Pudak terdapat 2 yang tercatat sebagai penangkar benih padi sawah yaitu kelompok tani Usaha Sepakat dan Jaya Bersama dengan total anggota 54. Kelompok tani Usaha Sepakat memiliki anggota yang berjumlah 42 orang dan seluruh anggotanya merupakan penangkar benih padi bersertifikat. Sedangkan kelompok tani Jaya bersama terdiri dari 23 anggota dan hanya 12 orang yang menjadi penangkar benih bersertifikat. Dari jumlah produksi kelompok tani Usaha Sepakat dan Jaya Bersama sangat berbanding jauh, total produksi benih padi pada kelompok tani Usaha Sepakat dengan jumlah 148,25 ton sedangkan kelompok tani Jaya Bersama total produksinya 14,25 ton.

Desa Pudak khususnya kelompok tani Usaha Sepakat dan kelompok tani Jaya Bersama memiliki Jumlah anggota yang berbeda saat ini kedua kelompok tersebut masih aktif dan berkembang. Kelompok akan berjalan serta bertahan apabila dapat dikelola dengan baik. Dengan jumlah anggota yang cukup banyak, kelompok tani di Desa Pudak tentunya memiliki beragam masalah di dalam berkelompok tani baik masalah teknis ataupun nonteknis.

Masalah teknis muncul karena masih rendahnya ilmu pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan petani untuk mengelola usahatani, seperti mengetahui dan memilih benih unggul yang berkualitas, pemupukan, pengapuran lahan, jenis hama dan penyakit. Sedangkan masalah nonteknis merupakan kurangnya persediaan pupuk setiap saat, dan peralatan tani yang masih kurang, serta tidak teraturnya iklim yang ditandai dengan tidak jelasnya musim panas dan musim dingin, sehingga menyebabkan petani mengalami banjir akibat hujan deras sehingga petani dapat mengalami gagal panen. Hal ini tentunya peran penyuluh sangat penting untuk memberikan pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan kepada petani, salah satu cara penyuluh untuk mempermudah pemberdayaan petani yaitu dengan membentuk kelompok tani.

Kelompok tani yang ada sekarang ini hanya menjadi alat bagi sebagian masyarakat atau kelompok tertentu untuk mendapatkan bantuan dari pemerintah. Sehingga pembentukan kelompok tani sudah tidak sesuai lagi dengan harapan semula demi tercapainya kesejahteraan masyarakat tani melalui pembangunan pertanian. Kondisi seperti ini sering terjadi muncul akan tetapi banyak hal yang harus dengan sengaja ditumbuhkan melalui kelompok tani. Keberadaan kelompok tani diharapkan dapat membantu menggali potensi sumber daya manusia, memecahkan masalah, memudahkan petani dalam mengakses informasi, pasar, teknologi dan permodalan. Sehingga menjadikan sistem pertanian yang maju.

Tujuan dari Penelitian ini adalah : 1) Untuk mengetahui pengelolaan kemampuan kelompok tani di Desa Pudak Kecamatan Kumpeh Ulu. 2) Untuk mengetahui penerapan teknologi penangkaran benih padi sawah di Desa Pudak Kecamatan Kumpeh Ulu. 3) Untuk menganalisis pengelolaan kemampuan kelompok tani terhadap penerapan teknologi penangkaran benih padi di Desa Pudak Kecamatan Kumpeh Ulu.

## **METODE**

Penelitian ini dilakukan di Desa Pudak Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara sengaja (*purposive*), dengan pertimbangan bahwa di Desa Pudak merupakan daerah yang melakukan penangkaran benih padi sawah di antara desa lainnya di Kecamatan Kumpeh Ulu dan merupakan sentra penghasil benih padi di Kabupaten Muaro Jambi. Objek penelitian ini adalah petani yang tergabung dalam kelompok tani penangkar benih. Penelitian ini dilakukan pada Maret - Mei 2023. Pemilihan sampel dalam penelitian ini merupakan para petani di Desa Pudak, karena petani di desa Pudak sangat aktif dalam budidaya penangkaran benih padi sawah.

Menurut Sugiyono (2010). Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, sampel yang harus diambil dari populasi tersebut haruslah betul-betul mewakili (*representive*). penggunaan seluruh populasi tanpa harus menarik sampel penelitian sebagai unit observasi disebut sebagai teknik sampling jenuh (*sensus*).

Sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian, maka metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis secara deskriptif dengan skala likert dan analisis *non* parametrik dengan menggunakan teknik analisis dan statistik *non* parametrik uji *Rank Spearman*.

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum_{i=1}^N d_i^2}{N^3 - N}$$

Keterangan :

$r_s$  = nilai korelasi *rank spearman*

$d_i^2$  = selisih setiap pasang rank

$n$  = jumlah pasangan *rank spearman* ( $5 < n < 30$ )

Rumus ini digunakan jika tidak ada nilai yang sama untuk setiap variabel. Jika ada nilai yang sama, maka tidak lebih dari 20% jumlahnya. Apabila terdapat skor-skor yang sama lebih dari 20% maka digunakan rumus koreksian sebagai berikut

$$r^2 = \frac{\sum x^2 + \sum y^2 - \sum d_i^2}{2\sqrt{\sum x^2 \cdot \sum y^2}} \quad \text{dimana} \quad \sum x^2 = \frac{N^3 - N}{12} - \sum \frac{t(t^2 - 1)}{12}$$

$$\sum y^2 = \frac{N^3 - N}{12} - \sum \frac{t(t^2 - 1)}{12}$$

Keterangan:

$r_s$  = Koefisien korelasi *rank spearman* antara pengelolaan kemampuan kelompok tani terhadap penerapan teknologi penangkaran benih padi sawah di Desa Pudak Kecamatan Kumpeh Ulu.

$d_i^2$  = (peringkat  $x_i$  – peringkat  $y_i$ )

$t$  = Jumlah anggota skor kembar

Untuk menguji signifikan dari koefisien korelasi  $r_s$  tersebut digunakan uji hipotesis berikut:

$H_0$  ;  $r_s = 0$

$H_1$  ;  $r_s \neq 0$

Pengujian dilakukan dengan uji-t berikut:

$$t_{hit} = r_s \sqrt{\frac{N-2}{1-r_s^2}}$$

Jika  $t_{hit} \leq t_{tab} (\alpha/2 = 5\% \text{ db} = N-2)$  terima  $H_0$

$t_{hit} \geq t_{tab} (\alpha/2 = 5\% \text{ db} = N-2)$  tolak  $H_0$

Dengan pengambilan kaidah keputusan sebagai berikut :

Jika  $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel} (\alpha = 0,05)$  maka  $H_0$  ditolak yang mempunyai arti

$H_1$  : ada hubungan antara pengelolaan kemampuan kelompok tani terhadap penerapan teknologi penangkaran benih padi sawah di Desa Pudak Kecamatan Kumpeh Ulu.

Jika  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel} (\alpha = 0,05)$  maka  $H_0$  diterima yang mempunyai arti.

$H_0$  : tidak ada hubungan antara kemampuan kelompok tani terhadap penerapan teknologi penangkaran benih padi sawah di Desa Pudak Kecamatan Kumpeh Ulu.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Identitas Petani

Identitas petani merupakan gambaran status sosial bagi kehidupan manusia, identitas juga dapat melibatkan ciri-ciri karakteristik seseorang atau individu. Pada penelitian ini identitas petani digunakan untuk mengetahui karakteristik dari petani sehingga mampu menggambarkan potensi petani itu sendiri. Petani yang dijadikan sampel dalam penelitian ini yaitu petani yang tergabung dalam kelompok tani penangkar benih padi di Desa Pudak.

### Umur

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan, persentase terbesar petani berada pada kelompok umur 36-55 tahun dengan persentase sebesar 56% dari total petani sampel. Dengan kondisi sampel di daerah penelitian masih tergolong produktif. Menurut Hernanto (1996) umur produktif petani ada pada jenjang umur 15-55 tahun.

### Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan petani sampel di daerah penelitian bervariasi, mayoritas petani sampel merupakan tamatan SD/Sederajat sebesar 46% dari total petani sampel. Sedangkan petani yang berpendidikan SMP/Sederajat sebesar 28% dan petani yang berpendidikan SMA/Sederajat sebesar 14%. Artinya petani memiliki tingkat pendidikan formal yang rendah.

### Jumlah Anggota Keluarga

Jumlah anggota keluarga petani yang melakukan budidaya penangkaran benih padi di daerah penelitian yang paling dominan adalah petani yang memiliki 2-4 jumlah anggota keluarga dengan 64,82% dari total petani sampel lalu 35,18% petani yang memiliki total jumlah anggota keluarga 5-7 jumlah anggota keluarga.

### **Pengalaman Berusahatani**

Pengalaman petani dalam berusahatani di daerah penelitian adalah dengan rentan waktu 11-15 tahun yaitu sebesar 39%, sedangkan pada tingkat pengalaman berusahatani di atas 25 tahun sebesar 2%. Semakin lama petani mengelola usahatannya, maka usahatani itu di harapkan semakin berhasil.

### **Pengelolaan Kemampuan Kelompok Tani**

Pengelolaan sebagai manajemen yang merupakan suatu proses kegiatan yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengawasan dan pengarahan usaha-usaha para anggota organisasi dan pengguna-pengguna sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan. Suatu pemimpin selalu bekerja dengan langkah-langkah manajemen yang fungsional, dengan demikian, target yang dituju dengan mudah dicapai dengan baik. Menurut Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian, (2018), bahwa pengelolaan kemampuan kelompok tani dilaksanakan berdasarkan lima jurus kemampuan kelompok yaitu kemampuan merencanakan kegiatan, kemampuan mengorganisasikan, kemampuan melaksanakan kegiatan, kemampuan melaksanakan pengendalian dan pelaporan, kemampuan mengembangkan kepemimpinan. Untuk melihat frekuensi petani sampel berdasarkan jurus kemampuan kelompok tani

### **Perencanaan**

Kemampuan kelompok tani dalam merencanakan kegiatan berada pada kategori tinggi dengan persentase 94,4%. Hal ini berarti kelompok tani yang ada di daerah penelitian sudah menjalani kemampuan kelompok tani dalam merencanakan kegiatan sebagaimana mestinya yaitu merencanakan kegiatan belajar dan merencanakan usaha, dimana kelompok tani menjadi wadah bagi anggota kelompok untuk mendapatkan informasi mengenai teknik penangkaran benih padi bersertifikat baik dari menganalisis usaha tani serta melibatkan poktan lain dalam pemecahan masalah, masalah yang sering dihadapi dalam teknik penangkaran benih padi bersertifikat adalah permasalahan serangan hama tikus yang sering terjadi.

### **Pengorganisasian**

Kemampuan mengorganisasikan pada kelompok tani di daerah penelitian berada pada kategori tinggi dengan persentase 75,93%. Hal ini menunjukkan bahwa kelompok tani yang ada di daerah penelitian sudah menjalankan kemampuan mengorganisasikan pada kelompok tani sebagaimana mestinya yaitu terdapat struktur organisasi, aturan dan norma, serta administrasi pembukuan.

### **Pelaksanaan**

Kemampuan melaksanakan kegiatan pada kelompok tani di daerah penelitian berada pada kategori tinggi dengan persentase 68,51%, hal ini menunjukkan bahwa kelompok tani yang ada di daerah penelitian sudah menjalankan kemampuan kelompok tani dalam melaksanakan kegiatan sebagaimana mestinya yaitu kegiatan pertemuan rutin dimana pertemuan 2 minggu sekali bahkan setiap 1 bulan sekali, kegiatan belajar dimana kegiatan ini melibatkan unsur dari dalam poktan dan poktan lain, adanya pelaksanaan usaha bersama kelompok yang sudah bermitra, adanya pemupukan modal dari anggota kelompok.

### **Pengendalian dan pelaporan**

Kemampuan pengendalian dan pelaporan pada kelompok tani di daerah penelitian berada pada kategori rendah dengan persentase 57,40%. Hal ini berarti kelompok tani di daerah penelitian belum mampu melaksanakan secara optimal kemampuan pengendalian dan pelaporan sebagaimana mestinya yaitu evaluasi perencanaan dan evaluasi usaha secara tertulis.

### **Mengembangkan kepemimpinan**

Kemampuan mengembangkan kepemimpinan pada kelompok tani yang ada di daerah penelitian berada pada kategori rendah dengan persentase 62,96%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan dalam mengembangkan kepemimpinan kelompok pada kelompok tani di daerah penelitian belum terlaksana sebagaimana mestinya yaitu mengembangkan kapasitas/keterampilan dan pengkaderan pengurus kelompok tani dengan melakukan pergantian pengurus yang memiliki kemampuan manajerial, agribisnis, dan kewirausahaan.

### **Penerapan Teknologi Penangkaran Benih Padi Sawah**

Penerapan teknik penangkaran benih padi bersertifikat di Desa Pudak kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi tinggi yaitu sebesar 81,49%. Artinya petani responden sudah menerapkan teknik penangkaran benih padi bersertifikat sesuai dengan anjuran, mulai dari pemilahan dan perlakuan benih hingga penyimpanan.

Sedangkan petani yang berada pada penerapan penangkaran benih padi pada kategori rendah yaitu sebanyak persentase 18,51%, disebabkan karena dalam melakukan penanaman sebagian petani tidak menerapkan sesuai dengan anjuran dalam melakukan penanaman bibit memiliki umur fisiologi yang sama dua atau tiga daun per batang. Serta sebagian para petani dalam melakukan pengamatan masih kurang efisien sebab sebagian

para petani tidak menerapkan melakukan pengamatan produksi tanaman meliputi hasil per luas tanaman kadar air saat panen. pengawasan sertifikasi benih pengemasan hingga penyimpanan. Ini mengakibatkan ada yang tidak lulus uji benih untuk penerapan teknik.

#### **Hubungan Pengelolaan Kemampuan Perencanaan Kelompok Tani Terhadap Penerapan Teknologi Penangkaran Benih Padi Sawah**

Berdasarkan uji statistik non paramterik dengan menggunakan uji *Rank Spearman* dengan cara manual diperoleh nilai  $r_s = 0,67$  yang berarti memiliki korelasi tinggi dengan  $t_{hitung} = 6,50$  dan  $t_{tabel} (\alpha/2 = 5\% \text{ db} = N-2) = 1,67536$  maka nilai  $t_{hitung} > t_{tabel} (\alpha = 0,005)$  maka tolak  $H_0$  yang mempunyai arti terdapat hubungan antar pengelolaan kemampuan merencanakan kegiatan kelompok tani dengan penerapan teknologi penangkaran benih padi sawah. Pada hasil tersebut memiliki nilai yang tinggi, sehingga kedua hubungan kedua variabel bersifat searah, dengan demikian dapat diartikan bahwa tinggi rendahnya pengelolaan kemampuan merencanakan kegiatan dapat mempengaruhi tinggi rendahnya penerapan teknologi penangkaran benih padi sawah di Desa Pudak Kecamatan Kumpeh Ulu.

#### **Hubungan Pengelolaan Kemampuan Pengorganisasian Kelompok Tani Terhadap Penerapan Teknologi Penangkaran Benih Padi Sawah**

Berdasarkan uji statistik non paramterik dengan menggunakan uji *Rank Spearman* dengan cara manual diperoleh nilai  $r_s = 0,24$  yang berarti memiliki korelasi tinggi dengan  $t_{hitung} = 1,78$  dan  $t_{tabel} (\alpha/2 = 5\% \text{ db} = N-2) = 1,67536$  maka nilai  $t_{hitung} > t_{tabel} (\alpha = 0,005)$  maka tolak  $H_0$  yang mempunyai arti terdapat hubungan antar pengelolaan kemampuan mengorganisasikan kelompok tani dengan penerapan teknologi penangkaran benih padi sawah. Pada hasil tersebut memiliki nilai yang tinggi, sehingga kedua hubungan kedua variabel bersifat searah, dengan demikian dapat diartikan bahwa tinggi rendahnya pengelolaan kemampuan mengorganisasikan dapat mempengaruhi tinggi rendahnya penerapan teknologi penangkaran benih padi sawah di Desa Pudak Kecamatan Kumpeh Ulu.

#### **Hubungan Pengelolaan Kemampuan Melaksanakan Kegiatan Kelompok Tani Terhadap Penerapan Teknologi Penangkaran Benih Padi Sawah**

Berdasarkan uji statistik non paramterik dengan menggunakan uji *Rank Spearman* dengan cara manual diperoleh nilai  $r_s = 0,79$  yang berarti memiliki korelasi tinggi dengan  $t_{hitung} = 9,29$  dan  $t_{tabel} (\alpha/2 = 5\% \text{ db} = N-2) = 1,67536$  maka nilai  $t_{hitung} > t_{tabel} (\alpha = 0,005)$  maka tolak  $H_0$  yang mempunyai arti terdapat hubungan antar pengelolaan



kemampuan melaksanakan kegiatan kelompok tani dengan penerapan teknologi penangkaran benih padi sawah. Pada hasil tersebut memiliki nilai yang tinggi, sehingga kedua hubungan kedua variabel bersifat searah, dengan demikian dapat diartikan bahwa tinggi rendahnya pengelolaan kemampuan melaksanakan kegiatan dapat mempengaruhi tinggi rendahnya penerapan teknologi penangkaran benih padi sawah di Desa Pudak Kecamatan Kumpeh Ulu.

#### **Hubungan Pengelolaan Kemampuan Pengendalian dan Pelaporan Kelompok Tani Terhadap Penerapan Teknologi Penangkaran Benih Padi Sawah**

Berdasarkan uji statistik non paramterik dengan menggunakan uji *Rank Spearman* dengan cara manual diperoleh nilai  $r_s = 0,68$  yang berarti memiliki korelasi tinggi dengan  $t_{hitung} = 6,68$  dan  $t_{tabel} (\alpha/2 = 5\% \text{ db} = N-2) = 1,67536$  maka nilai  $t_{hitung} > t_{tabel} (\alpha = 0,005)$  maka tolak  $H_0$  yang mempunyai arti terdapat hubungan antar pengelolaan kemampuan pengendalian dan pelaporan kelompok tani dengan penerapan teknologi penangkaran benih padi sawah. Pada hasil tersebut memiliki nilai yang tinggi, sehingga kedua hubungan kedua variabel bersifat searah, dengan demikian dapat diartikan bahwa tinggi rendahnya pengelolaan kemampuan pengendalian dan pelaporan dapat mempengaruhi tinggi rendahnya penerapan teknologi penangkaran benih padi sawah di Desa Pudak Kecamatan Kumpeh Ulu.

#### **Hubungan Pengelolaan Kemampuan Mengembangkan Kepemimpinan Kelompok Tani Terhadap Penerapan Teknologi Penangkaran Benih Padi Sawah**

Berdasarkan uji statistik non paramterik dengan menggunakan uji *Rank Spearman* dengan cara manual diperoleh nilai  $r_s = 0,62$  yang berarti memiliki korelasi tinggi dengan  $t_{hitung} = 5,69$  dan  $t_{tabel} (\alpha/2 = 5\% \text{ db} = N-2) = 1,67536$  maka nilai  $t_{hitung} > t_{tabel} (\alpha = 0,005)$  maka tolak  $H_0$  yang mempunyai arti terdapat hubungan antar pengelolaan kemampuan mengembangkan kepemimpinan kelompok tani dengan penerapan teknologi penangkaran benih padi sawah. Pada hasil tersebut memiliki nilai yang tinggi, sehingga kedua hubungan kedua variabel bersifat searah, dengan demikian dapat diartikan bahwa tinggi rendahnya pengelolaan mengembangkan kepemimpinan dapat mempengaruhi tinggi rendahnya penerapan teknologi penangkaran benih padi sawah di Desa Pudak Kecamatan Kumpeh Ulu.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik suatu kesimpulan sebagai berikut: 1). Pengelolaan kemampuan kelompok tani di

Desa Pudak Kecamatan Kumpeh Ulu tergolong tinggi dengan persentase 85,18%. 2). Penerapan teknologi penangkaran benih padi sawah di Desa Pudak Kecamatan Kumpeh Ulu berada pada kategori tinggi yaitu dengan persentase 81,49%. 3). Berdasarkan hasil uji *Rank Spearman* di peroleh bahwa pengelolaan kemampuan kelompok tani yaitu pengelolaan kemampuan merencanakan kegiatan, pengelolaan kemampuan mengorganisasikan, pengelolaan kemampuan melaksanakan kegiatan, pengelolaan kemampuan pengendalian dan pelaporan, pengelolaan kemampuan mengembangkan kepemimpinan, memiliki arti berhubungan nyata dan signifikan antara pengelolaan kemampuan kelompok tani terhadap penerapan teknologi penangkaran benih padi sawah di Desa Pudak Kecamatan Kumpeh Ulu.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Andarwati, Siti, Guntoro, Budi, Haryadi, F. Trisakti., dan Sulastri, Endang. (2012). Dinamika Kelompok Peternak Sapi Potong Binaan Universitas Gadjah Mada di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Sains Peternakan*, 10(1), 39-46.
- Mardikanto, T. (1993). Penyuluh Pembangunan Pertanian. Jurnal UNS. Surakarta.
- Hestukoro. (2019). Penilaian Kemampuan Kelompok Tani di Kecamatan Medan Mareln Kota Medan. Skripsi Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan. 2019
- Hernanto, F. (1996). Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta.